Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI: STUDI PADA MAHASISWA GENERASI-Z DI KOTA MAKASSAR

Yuliandini[1], Syamsinar[2], Irmah Halimah Bachtiar[3], Nursyam Ar[4]

Universitas Indonesia Timur[1,2,3,4]

Email: yuliandiniandini9@gmail.com, 1972syamsinarr@gmail.com, irmahalimah@gmail.com, adhenursyam07@gmail.com

Corresponden Author: yuliandiniandini9@gmail.com

ABSTRACT

This research is intended to examine how the convergence of International Financial Reporting Standards (IFRS) influences the quality of accounting instruction received by Generation-Z students in Makassar City, an area whose social and educational profile has rarely been explored within the scope of IFRS-oriented learning.

Employing a quantitative design, the study relied on a Likert-scale questionnaire administered to 110 active students from the Accounting Study Program. Respondents were determined through purposive sampling, with the sample size calculated using Slovin's formula from a population of 150 students, and the resulting data were processed through simple linear regression assisted by SPSS software.

The constructed regression model met the fit criteria, and the results confirmed that IFRS convergence exerts a positive and significant influence on accounting learning quality, both when tested simultaneously and partially, indicating that a greater degree of IFRS application corresponds with higher learning quality as perceived by students.

These findings affirm that harmonizing international accounting standards extends beyond corporate reporting practice and also shapes students' critical thinking and professional readiness. The study further contributes theoretically to the development of IFRS Convergence Theory and offers practical guidance for universities and lecturers in designing a more contextual, technology-oriented accounting curriculum suited to Generation-Z learners.

Keywords. *IFRS convergence; accounting learning quality; Generation Z; principle-based learning; accounting education.*

ABSTRAK

Penelitian ini disusun guna mengkaji sejauh mana konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) memengaruhi mutu proses pembelajaran akuntansi yang dialami mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar, mengingat corak sosial dan pendidikan pada wilayah tersebut belum banyak diulas dalam lingkup pembelajaran berorientasi IFRS.

Riset ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner berskala Likert kepada 110 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi. Responden ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dari populasi berjumlah 150 mahasiswa. Data yang terkumpul selanjutnya diolah melalui regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Model regresi yang terbentuk memenuhi kriteria kelayakan, dan hasil pengujian membuktikan bahwa konvergensi IFRS memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap mutu pembelajaran akuntansi, baik diuji secara simultan

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

maupun parsial, yang berarti peningkatan penerapan IFRS berbanding lurus dengan naiknya kualitas pembelajaran yang dirasakan mahasiswa.

Temuan ini mempertegas bahwa penyelarasan standar akuntansi internasional tidak sebatas berdampak pada praktik pelaporan korporat, melainkan turut membentuk kemampuan berpikir kritis serta kesiapan profesional mahasiswa. Studi ini juga menyumbangkan kontribusi teoretis bagi pengembangan Teori Konvergensi IFRS, sekaligus memberi arahan praktis bagi perguruan tinggi dan dosen dalam merumuskan kurikulum akuntansi yang lebih kontekstual dan berorientasi teknologi bagi mahasiswa Generasi-Z.

Kata Kunci. Konvergensi IFRS; kualitas pembelajaran akuntansi; Generasi-Z; pembelajaran berbasis prinsip; pendidikan akuntansi.

PENDAHULUAN

Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan langkah penting dalam menciptakan standar pelaporan keuangan yang bersifat global, transparan, dan dapat diperbandingkan antarnegara. Di Indonesia, proses konvergensi IFRS dilakukan melalui penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar selaras dengan standar internasional. Dampak konvergensi IFRS tidak hanya dirasakan pada dunia bisnis dan pelaporan keuangan perusahaan, tetapi juga memengaruhi sistem pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar mahasiswa mampu memahami standar akuntansi internasional secara komprehensif. Hal tersebut penting karena lulusan akuntansi di era globalisasi dituntut memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja internasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2020) menjelaskan bahwa implementasi IFRS di Indonesia memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi dan mendorong perubahan dalam sistem pendidikan akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, (Jian Afrido Sinatra, Valentino Aditya Manik, 2022) melakukan tinjauan terhadap dampak pengadopsian IFRS di Indonesia dengan memetakan berbagai penelitian terkait dan menganalisis pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan melalui indikator manajemen laba serta relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil kajian tersebut memperkuat bukti bahwa adopsi IFRS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan keandalan informasi akuntansi di Indonesia, sehingga menuntut lembaga pendidikan tinggi untuk terus memperbarui kurikulum dan metode pengajaran agar lulusan akuntansi benar-benar memahami substansi serta implikasi praktis dari standar berbasis IFRS tersebut, bukan sekadar menghafal aturan formal semata. Dengan demikian, kedua penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan konvergensi IFRS di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran strategis pendidikan akuntansi dalam mencetak generasi akuntan yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan pelaporan keuangan global.

Perubahan pembelajaran akuntansi akibat konvergensi IFRS menjadi semakin relevan ketika dihadapkan pada karakteristik mahasiswa Generasi-Z. Generasi ini dikenal sebagai generasi digital yang memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, cepat memperoleh informasi, dan lebih menyukai pembelajaran yang interaktif serta berbasis teknologi. Namun, pembelajaran IFRS yang berbasis prinsip (*principle based*) sering dianggap lebih kompleks dibandingkan standar akuntansi sebelumnya yang bersifat aturan (*rule based*). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa memerlukan metode pembelajaran yang lebih efektif agar mampu memahami konsep IFRS secara mendalam. Penelitian oleh (Septriana & Fuad, 2020), menunjukkan bahwa pemahaman IFRS pada mahasiswa dipengaruhi oleh kesiapan belajar, kemampuan akademik, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Sejalan dengan temuan tersebut, (Sari, P. A., Sumiadji, Nurindrasari, D., & Kusdewanti, 2023) menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek attention, relevance, dan confidence ketika mahasiswa menggunakan media aplikasi dibandingkan media cetak konvensional, meskipun pada aspek satisfaction belum terjadi peningkatan yang

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

signifikan karena mahasiswa masih perlu beradaptasi dengan sistem aplikasi yang baru. Temuan ini memperkuat argumen bahwa mahasiswa Generasi-Z, yang telah terbiasa dengan teknologi berbasis internet, cenderung lebih termotivasi dan lebih mudah memahami materi akuntansi yang kompleks—termasuk IFRS—ketika disajikan melalui media pembelajaran digital dan interaktif dibandingkan metode ceramah atau media cetak tradisional. Kedua hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis IFRS memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik mahasiswa modern.

Di samping kesiapan akademik, tingkat atensi, motivasi, dan ketertarikan personal mahasiswa terhadap perkembangan IFRS memegang peranan krusial dalam mengeskalasi mutu edukasi akuntansi. Evaluasi empiris oleh (Nugroho & Kristanti, 2022) mengonfirmasi bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap standar internasional berdampak linier pada pembentukan persepsi profesional dan perluasan wawasan global mereka. Pemahaman yang kuat terhadap kerangka pelaporan keuangan berbasis prinsip ini tidak hanya mempertajam daya kritis mahasiswa, melainkan juga menumbuhkan kapabilitas analitis yang superior dalam merekonstruksi, membedah, dan menginterpretasikan instrumen laporan keuangan korporat secara objektif. Kendati demikian, efektivitas internalisasi ini masih kerap berbenturan dengan sejumlah kendala struktural di lapangan. Hambatan tersebut meliputi minimnya ketersediaan bahan ajar atau literatur yang mutakhir, rendahnya penguasaan konsep dasar di kalangan mahasiswa, serta belum meratanya kesiapan pedagogis dari tenaga pendidik dalam menyelaraskan dinamika IFRS ke dalam rancangan proses belajar-mengajar.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi & Widiyati, 2025) menjelaskan bahwa penerapan IFRS mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui transparansi dan relevansi laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa IFRS tidak hanya berdampak pada dunia industri, tetapi juga memiliki implikasi terhadap kualitas pendidikan akuntansi karena mahasiswa dituntut memahami konsep pelaporan keuangan yang lebih kompleks dan berbasis internasional.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, masih terdapat *kesenjangan dalam literatur dan temuan ilmiah* mengenai pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z, khususnya di Kota Makassar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada dampak IFRS terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan atau tingkat pemahaman IFRS secara umum, sedangkan penelitian yang mengkaji hubungan IFRS dengan kualitas pembelajaran mahasiswa Generasi-Z masih terbatas. Selain itu, karakteristik mahasiswa di Kota Makassar memiliki latar belakang sosial, budaya, dan lingkungan pendidikan yang berbeda dibandingkan wilayah lain di Indonesia sehingga memerlukan kajian yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana konvergensi IFRS memengaruhi kualitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengombinasikan kajian konvergensi IFRS dengan karakteristik pembelajaran Generasi-Z dalam konteks pendidikan akuntansi di daerah. Penelitian sebelumnya cenderung hanya meneliti implementasi IFRS dari sisi perusahaan atau pemahaman mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kualitas pembelajaran akuntansi yang meliputi pemahaman materi, kemampuan berpikir kritis, efektivitas pembelajaran, serta kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja global. Selain itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa di Kota Makassar yang masih jarang dijadikan objek penelitian terkait pembelajaran IFRS.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi IFRS dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, kemampuan analitis, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan profesi akuntansi internasional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perguruan tinggi, dosen, mahasiswa, dan peneliti

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

selanjutnya dalam mengembangkan sistem pembelajaran akuntansi yang lebih relevan dengan perkembangan standar akuntansi global.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Teori Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS)

Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) merupakan proses harmonisasi standar akuntansi nasional dengan standar pelaporan keuangan internasional yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB). Tujuan utama penerapan IFRS adalah menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan, relevan, akuntabel, dan dapat dibandingkan secara global. Di Indonesia, konvergensi IFRS dilakukan melalui penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) agar sesuai dengan perkembangan praktik bisnis internasional. Perubahan tersebut memberikan dampak terhadap berbagai aspek, termasuk sistem pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Pergeseran kiblat akuntansi ke ranah global ini membawa transformasi fundamental dalam peta pendidikan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Dani et al., 2025) mengungkapkan bahwa adopsi standar internasional menuntut restrukturisasi cara berpikir akademis; mahasiswa tidak lagi sekadar dilatih menghafal regulasi yang kaku (*rule-based approach*), melainkan wajib menguasai esensi substansi ekonomi dari suatu transaksi melalui pendekatan berbasis prinsip (*principle-based approach*). Konsekuensinya, orientasi pedagogi akuntansi harus bergeser dari yang dulunya bersifat teknis-prosedural pencatatan, kini lebih menitikberatkan pada penajaman kapasitas analisis, kedalaman interpretasi data, serta ketajaman *professional judgment* dalam menaksir estimasi nilai wajar. Kompetensi mutakhir inilah yang menjadi modal krusial lulusan agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja global yang dinamis.

Di sisi lain, integrasi regulasi global ini menuntut kesiapan menyeluruh dari ekosistem institusi pendidikan itu sendiri. Menurut analisis (Tiara Syafiqoh, 2025), keberhasilan penyelarasan ini sangat bergantung pada kecepatan perguruan tinggi dalam memodifikasi kurikulum, memperbarui bahan ajar, dan meningkatkan kapabilitas pedagogis dosen. Tantangan utama di era modern bukan lagi sekadar mengenalkan pasal-pasal standar baru, melainkan bagaimana merancang metode pembelajaran interaktif berbasis studi kasus nyata yang mampu menjembatani teori akuntansi dengan kompleksitas bisnis kontemporer. Oleh sebab itu, efektivitas transfer pengetahuan berbasis IFRS ini menjadi cerminan langsung dari kualitas tata kelola institusi dan kesiapan sumber daya manusia di dalamnya.

Dalam penelitian ini, konvergensi IFRS diartikan sebagai penerapan standar akuntansi internasional dalam proses pembelajaran akuntansi yang diukur melalui indikator pemahaman IFRS, integrasi IFRS dalam kurikulum, metode pembelajaran berbasis IFRS, dan kesiapan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi IFRS.

Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Kualitas pembelajaran akuntansi merupakan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami konsep, teori, dan praktik akuntansi secara efektif. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, kemampuan analitis, pemahaman konseptual, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kebutuhan profesi akuntansi. Dalam konteks pendidikan modern, kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan keterlibatan aktif mahasiswa selama proses belajar.

Mahasiswa Generasi-Z memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya karena tumbuh di era digital dengan akses teknologi dan informasi yang cepat. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa Generasi-Z cenderung lebih menyukai pembelajaran interaktif, berbasis teknologi, dan kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran akuntansi perlu disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa modern agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Penelitian (Tohiriah et al., 2020) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap IFRS dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecerdasan intelektual, minat belajar, dan ketersediaan sarana pendidikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman IFRS tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga oleh motivasi belajar serta dukungan fasilitas pendidikan yang memadai. Semakin tinggi minat belajar dan semakin baik sarana pendidikan yang tersedia, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk memahami konsep dan penerapan IFRS secara lebih mendalam. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas pembelajaran akuntansi berbasis standar internasional memerlukan kombinasi antara kemampuan individu, strategi pembelajaran yang efektif, dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Selain itu, penelitian (Firmansyah, 2025) menjelaskan bahwa kesiapan perguruan tinggi dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis standar akuntansi internasional, termasuk IFRS, sangat dipengaruhi oleh kesiapan kurikulum dan kapasitas dosen dalam mengajarkan materi yang bersifat kompleks dan berbasis prinsip. Institusi yang belum memiliki kurikulum adaptif serta tenaga pengajar yang kompeten cenderung menghasilkan proses pembelajaran akuntansi yang kurang optimal, sehingga lulusan yang dihasilkan pun belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan standar akuntansi global. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan institusional bukan hanya soal ketersediaan materi ajar, tetapi juga menyangkut kapasitas kelembagaan secara menyeluruh dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap IFRS. Semakin baik kesiapan kurikulum dan kompetensi dosen dalam pembelajaran berbasis IFRS, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran akuntansi yang dirasakan mahasiswa.

Dalam penelitian ini, kualitas pembelajaran akuntansi diukur melalui tingkat pemahaman mahasiswa, kemampuan berpikir kritis, efektivitas pembelajaran, partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja berbasis akuntansi internasional.

Hubungan Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi

Penerapan konvergensi IFRS dalam pembelajaran akuntansi membawa perubahan terhadap sistem pendidikan akuntansi di perguruan tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami proses pencatatan akuntansi, tetapi juga memahami interpretasi standar akuntansi internasional yang lebih kompleks dan berbasis prinsip. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih analitis dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa.

Penelitian (Wijaya, 2021) menunjukkan bahwa penerapan IFRS di perguruan tinggi menuntut adanya penyesuaian kurikulum, materi pembelajaran, dan metode pengajaran akuntansi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perguruan tinggi telah mengintegrasikan IFRS ke dalam mata kuliah akuntansi keuangan, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berorientasi pada hafalan standar, tetapi lebih menekankan pada pemahaman konseptual, penggunaan professional judgement, serta penyelesaian studi kasus yang sesuai dengan praktik bisnis internasional. Penelitian ini juga menegaskan bahwa kesiapan dosen dan pembaruan bahan ajar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi berbasis IFRS.

Menurut (Sukmawati & Pujiningsih, 2022), perkembangan penelitian mengenai adopsi IFRS di Indonesia menunjukkan bahwa implementasi IFRS tidak hanya berdampak pada praktik pelaporan keuangan, tetapi juga mendorong perubahan dalam pendidikan akuntansi. Perguruan tinggi dituntut untuk memperbarui kurikulum, meningkatkan kompetensi dosen, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu membekali mahasiswa dengan pemahaman IFRS dan kemampuan berpikir analitis agar sesuai dengan kebutuhan profesi akuntansi di tingkat global.

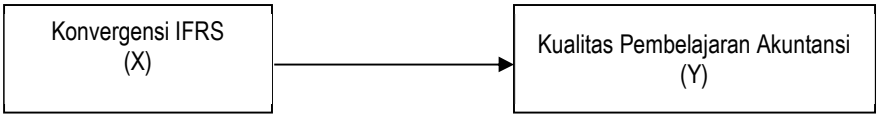
Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa konvergensi IFRS memiliki hubungan dengan kualitas pembelajaran akuntansi. Semakin baik penerapan IFRS dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran akuntansi yang dirasakan mahasiswa.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir bahwa konvergensi IFRS sebagai variabel independen (X) memengaruhi kualitas pembelajaran akuntansi sebagai variabel dependen (Y). Implementasi IFRS dalam pembelajaran diperkirakan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa, kemampuan berpikir kritis, efektivitas pembelajaran, dan kesiapan profesional mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar.
Hubungan antarvariabel dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) terhadap kualitas pembelajaran akuntansi. Konvergensi IFRS merupakan proses penyelarasan standar akuntansi nasional dengan standar pelaporan keuangan internasional yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang lebih berkualitas, transparan, dan dapat dibandingkan secara global. Dalam konteks pembelajaran, penerapan materi berbasis IFRS diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap standar akuntansi internasional, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk kesiapan dalam menghadapi tuntutan profesi akuntansi di era global. Mahasiswa yang memperoleh pembelajaran berbasis konvergensi IFRS akan memiliki kesempatan untuk memahami praktik pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan standar internasional. Oleh karena itu, semakin baik penerapan konvergensi IFRS dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kualitas pembelajaran akuntansi yang dirasakan oleh mahasiswa Generasi Z di Kota Makassar.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu untuk diuji secara empiris. Berdasarkan teori konvergensi IFRS dan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara implementasi IFRS dengan pembelajaran akuntansi, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Konvergensi *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode dan Sumber Data

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif melalui pendekatan kuesioner untuk menganalisis pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Variabel independen dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS, sementara variabel dependennya adalah kualitas pembelajaran akuntansi.

Data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi yang memenuhi kriteria penelitian, dengan instrumen kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Pupulasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kota Makassar yang telah menempuh mata kuliah berkaitan dengan PSAK berbasis IFRS atau standar akuntansi internasional. Populasi ini dipilih karena dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman belajar yang relevan dengan topik penelitian.

Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang digunakan meliputi:

1. Merupakan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Kota Makassar.
2. Termasuk dalam kategori Generasi-Z.
3. Telah menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Teori Akuntansi, atau mata kuliah yang membahas IFRS.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N\ xe^2}$$

Keterangan:
n = jumlah elemen/anggota sampel
N = jumlah elemen/anggota populasi
e = tingkat kesalahan (*toleransi kesalahan*) umumnya digunakan 5% atau 0,05
Jadi: jumlah elemen populasi (N) = 150 orang, error level yag ditetapkan oleh peneliti 5% maka jumlah sampelnya yaitu:

$$n = \frac{150}{1 + 150(0{,}05)^2} = 109{,}09\ atau\ dibulatkan\ menjadi\ 110$$

Teknik Analisis

Data yang telah dikumpulkan diolah menggunakan program **Statistical Package for Social Sciences (SPSS)** untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi secara keseluruhan (goodness of fit), yaitu apakah variabel independen secara bersama-sama layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	902.779	1	902.779	37.255	.000[b]
	Residual	2617.076	108	24.232		
	Total	3519.855	109			

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

b. Predictors: (Constant), KONVERGENSI IFRS

Sumber data diolah SPSS 2026

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel pada derajat kebebasan df1 = 1 dan df2 = 108 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,93. Oleh karena nilai F hitung (37,255) lebih besar dari F tabel (3,93) dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) dan variabel Konvergensi IFRS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.482	2.946		6.273	.000
	KONVERGENSI IFRS	.498	.082	.506	6.104	.000

a. Dependent Variable: KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Sumber data diolah di SPSS 2026

Rumus persamaan regresi linear yaitu:

$$Y = a + bX + e$$
$$Y = 18{,}482 + 0{,}498X$$

Ket:
Y = Variabel dependen
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X = Variabel independen
e = Error

1. Constant

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, nilai *constant* sebesar 18,482 menunjukkan bahwa apabila Konvergensi IFRS bernilai nol, maka nilai dasar Kualitas Pembelajaran Akuntansi adalah sebesar 18,482.

2. Konvergensi IFRS (X)

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, variabel Konvergensi IFRS memperoleh nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,498 dengan nilai t hitung sebesar 6,104 dan signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa Konvergensi IFRS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi. Koefisien regresi positif (0,498) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor Konvergensi IFRS akan meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akuntansi sebesar 0,498 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar. Pengujian kelayakan model secara simultan maupun pengujian pengaruh secara parsial sama-sama menunjukkan arah hubungan yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Konvergensi IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pembelajaran Akuntansi dinyatakan diterima. Temuan ini memberikan konfirmasi empiris terhadap Teori Konvergensi IFRS yang menegaskan bahwa penyelarasan standar akuntansi nasional dengan standar internasional bukan hanya berdampak pada praktik pelaporan keuangan korporat, tetapi juga merambah pada ranah pendidikan akuntansi sebagai episentrum pembentukan kompetensi calon akuntan.

Secara teoretis, pengaruh positif ini dapat dijelaskan melalui pergeseran orientasi pembelajaran dari pendekatan berbasis aturan (rule-based) menuju pendekatan berbasis prinsip (principle-based) yang menjadi karakteristik utama IFRS. Materi berbasis prinsip menuntut mahasiswa untuk tidak sekadar menghafal ketentuan normatif, melainkan mengonstruksi pemahaman melalui interpretasi substansi ekonomi suatu transaksi, penggunaan professional judgment, dan penyelesaian studi kasus. Proses kognitif semacam ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pembelajar melalui pengalaman bernalar, bukan diterima secara pasif. Ketika mahasiswa dihadapkan pada kompleksitas estimasi nilai wajar, pengungkapan substansi transaksi, dan interpretasi standar yang bersifat prinsip, mereka terdorong mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang menjadi indikator utama kualitas pembelajaran akuntansi dalam penelitian ini.

Selain itu, karakteristik mahasiswa Generasi-Z yang adaptif terhadap teknologi dan terbiasa dengan pembelajaran interaktif turut memperkuat efektivitas transfer materi berbasis IFRS. Ketika konvergensi IFRS diterjemahkan ke dalam metode pembelajaran yang kontekstual, seperti studi kasus lintas negara dan simulasi pelaporan keuangan internasional, karakteristik digital native pada Generasi-Z menjadi modal yang mempercepat proses pemahaman. Kondisi ini memperlihatkan adanya keselarasan antara tuntutan kompleksitas IFRS dengan kesiapan kognitif dan teknologis mahasiswa generasi ini, sehingga pengaruh yang muncul bersifat positif dan signifikan secara statistik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Dani et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa adopsi standar internasional menuntut restrukturisasi cara berpikir akademis mahasiswa dari pendekatan hafalan menuju penguasaan esensi substansi ekonomi transaksi. Kesejalanan juga tampak pada penelitian (Wijaya, 2021) yang menemukan bahwa penerapan IFRS di perguruan tinggi mendorong penyesuaian kurikulum, materi, dan metode pengajaran sehingga pembelajaran berorientasi pada pemahaman konseptual dan professional judgement, bukan lagi sekadar hafalan standar. Demikian pula, (Sukmawati & Pujiningsih, 2022) menegaskan bahwa adopsi IFRS di Indonesia tidak hanya berdampak pada praktik pelaporan keuangan, tetapi juga mendorong perubahan signifikan dalam pendidikan akuntansi melalui pembaruan kurikulum dan peningkatan kompetensi dosen.

Kesesuaian arah temuan ini turut diperkuat oleh penelitian (Firmansyah, 2025) yang menunjukkan bahwa kesiapan kurikulum dan kapasitas dosen menjadi faktor penentu keberhasilan integrasi standar akuntansi internasional ke dalam proses pembelajaran, serta penelitian (Tiara Syafiqoh, 2025) yang menegaskan bahwa konvergensi standar turut meningkatkan kompleksitas sekaligus kedalaman materi pelaporan keuangan yang harus dikuasai mahasiswa. Pada tataran yang lebih luas, penelitian (Pratiwi & Widiyati, 2025) turut mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa penerapan IFRS meningkatkan kualitas informasi akuntansi melalui transparansi dan relevansi laporan keuangan, kondisi yang secara tidak langsung menuntut peningkatan kualitas pemahaman akuntansi di jenjang pendidikan tinggi agar lulusan mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas tersebut.

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Selain penelitian-penelitian tersebut, sejumlah kajian lain di luar naskah ini turut memperkuat gambaran mengenai kesiapan mahasiswa Generasi-Z dalam pembelajaran akuntansi. (Sari et al., 2021) menemukan bahwa sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa Generasi-Z, seperti video pembelajaran interaktif, modul, dan contoh kasus lapangan, mampu meningkatkan ketertarikan sekaligus pemahaman mahasiswa terhadap materi akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut, (Manjillatul Urba et al., 2024) menegaskan bahwa gaya belajar yang ideal bagi Generasi Z di era digital adalah pembelajaran audiovisual, yaitu kombinasi unsur suara dan gambar visual seperti simulasi video, yang memudahkan mahasiswa memahami substansi materi pembelajaran. Selanjutnya, kajian (Fitri et al., 2025) mengenai implementasi PSAK berbasis IFRS di Indonesia turut menegaskan bahwa keberhasilan konvergensi IFRS sangat bergantung pada kesiapan kurikulum pendidikan akuntansi serta kompetensi dosen dalam mengajarkan standar berbasis prinsip secara kontekstual. Ketiga kajian tambahan ini memperkuat argumen bahwa pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran akuntansi tidak dapat dilepaskan dari kesiapan metode dan sumber pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik mahasiswa Generasi-Z.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa Konvergensi IFRS bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan Kualitas Pembelajaran Akuntansi, karena sebagian variasi kualitas pembelajaran masih dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan kata lain, meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik, kontribusi konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran bersifat moderat, bukan dominan. Kondisi ini relevan dengan temuan (Tohiriah et al., 2020) dan (Septriana & Fuad, 2020) yang menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap IFRS juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kecerdasan intelektual, minat belajar, ketersediaan sarana pendidikan, kesiapan akademik, serta metode pembelajaran yang diterapkan dosen. Dengan kata lain, konvergensi IFRS berperan sebagai salah satu determinan penting, namun bukan satu-satunya faktor yang membentuk kualitas pembelajaran akuntansi.

Perbedaan besaran pengaruh antarpenelitian juga dapat dijelaskan oleh perbedaan kondisi responden, objek penelitian, dan konteks kelembagaan. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar dengan teknik purposive sampling terhadap 110 responden, sementara sebagian penelitian terdahulu mengambil objek pada level implementasi IFRS di perusahaan atau menggunakan sampel mahasiswa di wilayah dengan karakteristik sosial, budaya, dan kesiapan infrastruktur pendidikan yang berbeda. Tingkat perkembangan penerapan IFRS pada kurikulum program studi, kompetensi dosen dalam mengajarkan materi berbasis prinsip, ketersediaan bahan ajar mutakhir, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kompleksitas standar internasional turut menjadi faktor yang membedakan besaran pengaruh antarwilayah. Perguruan tinggi dengan kurikulum yang telah lama mengintegrasikan IFRS dan dosen yang lebih berpengalaman cenderung menghasilkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan institusi yang baru menyesuaikan diri dengan tuntutan konvergensi standar.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperluas cakupan Teori Konvergensi IFRS yang selama ini lebih banyak diuji dalam konteks kualitas informasi akuntansi korporat, menjadi konteks kualitas proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini juga memperkuat relevansi teori belajar konstruktivisme dalam menjelaskan bagaimana kompleksitas standar berbasis prinsip mendorong pembentukan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini menjembatani dua ranah kajian yang sebelumnya berkembang secara terpisah, yaitu kajian akuntansi keuangan internasional dan kajian pendidikan akuntansi.

Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian menegaskan pentingnya percepatan integrasi materi IFRS ke dalam kurikulum akuntansi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Bagi dosen, penelitian ini menggarisbawahi perlunya peningkatan kompetensi pedagogis dalam mengajarkan standar berbasis prinsip melalui metode pembelajaran interaktif dan studi kasus kontekstual yang sesuai dengan karakteristik Generasi-Z. Bagi mahasiswa, temuan ini menegaskan pentingnya membangun kesiapan belajar mandiri dan kemampuan analitis dalam menghadapi materi akuntansi internasional yang semakin kompleks. Bagi

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

penyusun kurikulum, hasil penelitian menjadi masukan untuk merancang kerangka kurikulum yang secara eksplisit mengakomodasi indikator konvergensi IFRS, seperti pemahaman standar, integrasi kurikulum, metode pembelajaran, dan kesiapan tenaga pengajar.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil temuan. Pertama, jumlah sampel penelitian relatif terbatas, yaitu 110 responden yang diperoleh melalui purposive sampling, sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kota Makassar sehingga belum mencerminkan kondisi pembelajaran akuntansi berbasis IFRS di wilayah lain di Indonesia yang memiliki karakteristik kelembagaan berbeda. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu Konvergensi IFRS, dengan model regresi linear sederhana, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif variasi Kualitas Pembelajaran Akuntansi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Keempat, penggunaan data cross-sectional melalui kuesioner berskala Likert berpotensi menimbulkan bias persepsi responden dalam menilai kondisi pembelajaran yang dialami.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi dan wilayah di Indonesia guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian mendatang juga disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Kualitas Pembelajaran Akuntansi, seperti kompetensi dosen, kesiapan kurikulum, motivasi belajar, dan ketersediaan sarana pendidikan, baik sebagai variabel independen tambahan maupun sebagai variabel moderasi atau mediasi. Penggunaan metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi berganda atau Structural Equation Modeling (SEM), serta pendekatan penelitian longitudinal, juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran akuntansi dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bukti empiris bahwa konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran akuntansi pada mahasiswa Generasi-Z di Kota Makassar. Kelayakan model regresi yang teruji melalui uji F, dikuatkan oleh hasil uji t pada tingkat individual, menunjukkan bahwa peningkatan penerapan konvergensi IFRS dalam proses perkuliahan sejalan dengan peningkatan capaian kualitas pembelajaran mahasiswa, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengungkap keterkaitan antara konvergensi standar akuntansi internasional dan mutu proses belajar-mengajar akuntansi telah terjawab secara empiris.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pergeseran orientasi pembelajaran dari pola hafalan berbasis aturan menuju pemahaman berbasis prinsip turut membentuk kemampuan bernalar kritis dan analitis mahasiswa, sejalan dengan cara pandang konstruktivisme yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi aktif pembelajar. Karakteristik Generasi-Z yang lekat dengan teknologi dan pembelajaran interaktif turut mempercepat proses internalisasi materi berbasis IFRS, sehingga keselarasan antara tuntutan kompleksitas standar internasional dan kesiapan kognitif mahasiswa generasi ini menjadi salah satu penjelas utama atas hubungan positif yang ditemukan. Meskipun demikian, besarnya kontribusi konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran tergolong moderat, mengindikasikan bahwa unsur-unsur lain di luar model penelitian—seperti kesiapan kurikulum, kompetensi pengajar, maupun motivasi belajar—turut berperan dalam membentuk mutu proses pembelajaran akuntansi secara menyeluruh.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas cakupan kajian konvergensi IFRS yang selama ini lebih banyak diarahkan pada konteks kualitas informasi akuntansi korporat, menuju ranah pendidikan tinggi, sekaligus menjembatani dua bidang kajian yang cenderung berkembang terpisah, yakni akuntansi keuangan internasional dan pendidikan akuntansi. Secara praktis, hasil kajian ini menegaskan perlunya percepatan integrasi materi berbasis IFRS

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

ke dalam kurikulum akuntansi secara berkelanjutan, penguatan kompetensi pedagogis dosen dalam mengajarkan standar berbasis prinsip melalui metode kontekstual yang sesuai dengan karakter Generasi-Z, serta pentingnya kesiapan belajar mandiri di kalangan mahasiswa untuk menghadapi kompleksitas pelaporan keuangan internasional. Bagi penyusun kebijakan kurikulum, temuan ini dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan kerangka pembelajaran yang secara eksplisit memuat unsur pemahaman standar, integrasi kurikulum, metode pengajaran, dan kesiapan tenaga pendidik.

Cakupan penelitian ini masih dibatasi oleh jumlah responden yang relatif terbatas, lokasi kajian yang hanya mencakup satu wilayah, penggunaan satu variabel independen dengan model regresi sederhana, serta desain cross-sectional yang berpotensi memuat bias persepsi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas jangkauan sampel ke berbagai perguruan tinggi dan wilayah lain di Indonesia, mempertimbangkan variabel tambahan seperti kompetensi dosen, kesiapan kurikulum, atau motivasi belajar baik sebagai prediktor maupun sebagai variabel moderasi/mediasi, serta menerapkan pendekatan analisis yang lebih kompleks seperti regresi berganda atau *Structural Equation Modeling* (SEM) dan desain longitudinal guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas pembelajaran akuntansi dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Dani, D. R., Hendri, H., Noprika, A., Rahel, M., & Herlianti, P. (2025). Kompetensi Profesional Akuntan Dalam Menghadapi Tuntutan Globalisasi Ekonomi. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(3), 186–195. https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.687

Firmansyah, A. (2025). Urgensi integrasi akuntansi keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan tinggi di era ESG. *Akuntansiku*, *4*(1), 78–93. https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v4i1.1482

Fitri, A., Julya, H., Dari, U. A. D., Intan, N., & Yusri, A. (2025). Implementasi PSAK Berbasis IFRS di Indonesia: Dampak, Tantangan, dan Relevansi Global. *Journal ANC*, *01*(01), 0175–0186.

Jian Afrido Sinatra, Valentino Aditya Manik, A. F. (2022). *Dampak Adopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) Di Indonesia: Pendekatan Manajemen Laba Dan Relevansi Nilai*. Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara.

Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 50–56. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265

Nugroho, P. I., & Kristanti, R. A. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap International Financial Reporting Standards. *Among Makarti*, *15*(1), 122–135. https://doi.org/10.52353/ama.v15i1.250

Pratiwi, E., & Widiyati, D. (2025). Dampak Penerapan International Financial Reporting Standard (Ifrs) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Di. *Paulus Journal of Accounting*, *6*(2), 1–16.

Sari, P. A., Sumiadji, Nurindrasari, D., & Kusdewanti, A. I. (2023). *Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Audit untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Mahasiswa*. Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi.

Sari, P. A., Zahro, F., Oktavia, F., & Sari, P. A. (2021). *SUMBER BELAJAR ALTERNATIF MATA KULIAH AKUNTANSI BAGI MAHASISWA GENERASI Z*. *19*(1), 11–26.

Septriana, I., & Fuad. (2020). Factors affecting the understanding of ifrs in accounting students. *International Journal of Higher Education*, *9*(4), 302–309. https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n4p302

Sukmawati, S., & Pujiningsih, S. (2022). IFRS Adoption Research in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Journal of Accounting and Investment*, *23*(1), 95–113. https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13280

Tiara Syafiqoh. (2025). Praktik Akuntansi di Era Global: Dampak IFRS dan Konvergensi Standar terhadap Kompleksitas Pelaporan Keuangan. *Journal of Organizational Performance and Analysis*, *1*(2), 109–119. https://doi.org/10.64845/optimanus.v1i2.82

Tohiriah, P. A., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Ifrs. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, *2*(1), 14–23. https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1453

Artikel Penelitian

Economy Deposit Journal (E-DJ)
Volume 8 No.2, September 2026
P-ISSN: 2685-080X, E-ISSN: 2685-0915
DOI: 10.36090

Wahyuni, E. T., Puspitasari, G., & Puspitasari, E. (2020). *Has IFRS improved Accounting Quality in Indonesia ? A Systematic Literature Review of 2010-2016*. *21*(1). https://doi.org/10.18196/jai.2101135

Wijaya, J. I. (2021). Studi Komparasi Kesiapan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Di Universitas Surabaya Dan Stie Perbanas Surabaya Dalam Rangka Adopsi Ifrs: Perspektif Akademisi. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, *14*(1), 1–14. https://doi.org/10.24123/jati.v14i1.2948